



Faktor-Faktor yang mempengaruhi Stabilitas Harga Beras Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada

Cintya Permata Mutiara Dewi^{1)*}, Reyna Virginia Nona²⁾, Yustina Paulina Penu³⁾

^{1,2,3} Universitas Flores, email: devicintyapermata@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 20 Des 2022

Revised 6 Jan 2023

Accepted 18 Jan 2023

Keywords:

Rice Production, Demand for Rice, Availability of Rice

Kata Kunci:

Produksi Beras, Permintaan Beras, Ketersediaan Beras

ABSTRACT

This study aims to find out (1) Does the rice production process affect the price stability of Soa rice in Soa District (2) Does the demand for rice from outside the region affect the price stability of Soa rice (3) Does the availability of Bulog rice entering Soa District affect rice price stability Soa (4) Does rice production, demand for rice from outside the region and the availability of rice from the National Logistics Agency affect the price stability of Soa's rice. This research includes causality research using a quantitative approach. The sample in this study were 98 farmers. Data was collected by using a questionnaire that has been tested with classical assumptions. Multiple linear regression is used to test the research hypothesis. The results of this research show that, (1) There is a significant effect of rice production on the price stability of Soa rice with a value of 17.071 (2) There is a significant effect of demand for rice from outside the region on the price stability of Soa rice with a value of 3.493 (3) There is no significant effect on the price stability of Soa rice with a value of -11.323. The variables of rice production, demand for rice from outside the region and availability of rice from the National Logistics Agency significantly affect the price stability variable of Soa rice with a significant value of $0.000 < 0.05$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah proses produksi beras mempengaruhi stabilitas harga beras Soa di Kecamatan Soa (2) Apakah permintaan beras dari luar daerah mempengaruhi stabilitas harga beras Soa (3) Apakah ketersediaan beras bulog yang masuk di Kecamatan Soa mempengaruhi stabilitas harga beras Soa (4) Apakah produksi beras, permintaan beras dari luar daerah dan ketersediaan beras bulog mempengaruhi stabilitas harga beras Soa. Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji asumsi klasik. Regresi linear berganda digunakan untuk uji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh signifikan produksi beras terhadap stabilitas harga beras Soa dengan nilai sebesar 17,071 (2) Ada pengaruh signifikan permintaan beras dari luar daerah terhadap stabilitas harga beras Soa dengan nilai sebesar 3,493 (3) Tidak ada pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga beras Soa dengan nilai sebesar -11,323. Variabel produksi beras, permintaan beras dari luar daerah dan ketersediaan beras bulog secara signifikan terhadap variabel stabilitas harga beras Soa dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan maka masyarakat akan memperoleh hidup yang tenang dan akan lebih mampu berperan dalam pembangunan. Penyediaan pangan yang cukup mampu dan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan suatu prioritas yang terpenting guna mewujudkan ketersediaan pangan. Komoditas pangan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia adalah beras. Hal ini dikarenakan beras merupakan bahan pangan pokok sebagian masyarakat dan berperan sebagai komoditas ekonomi. Implikasi ekonominya adalah ketika terjadi peningkatan pendapatan maka akan di ikuti oleh meningkatnya permintaan kuantitas dan kualitas beras yang lebih baik.

Kementerian Perdagangan menyatakan bahwa stabilitas harga pangan adalah kepentingan bersama antara produsen pangan dan konsumen. Kepentingan produsen pangan adalah menginginkan adanya kepastian usaha karena harga yang stabil dapat meningkatkan perencanaan produksi dan tentu saja adalah output yang lebih baik. Dari sisi konsumen stabilitas harga pangan berpotensi mempertahankan program ketahanan pangan (ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan gizi pangan) bagi produsen, tingkat harga yang menguntungkan adalah sangat penting untuk kesinambungan usaha, sedangkan bagi konsumen, harga yang terjangkau sangat penting untuk memastikan hak-hak dasarnya terpenuhi. Harga suatu komoditi merupakan hasil keseimbangan permintaan dan penawaran.

Beras merupakan komoditas dengan permintaan yang inelastis, yaitu harga tidak mempengaruhi atau menyebabkan perubahan

terhadap jumlah permintaan konsumen. Bila ketersediaan beras kurang maka harga beras cenderung mengalami kenaikan sehingga harga tersebut tidak dapat dijangkau oleh konsumen, khususnya konsumen atau masyarakat yang berpenghasilan rendah atau kurang mampu. Produksi beras dalam negeri di harapkan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia yang kenyataannya tidak mencukupi sehingga pemerintah melakukan impor beras serta dengan dalih menjaga cadangan persediaan stok beras di Indonesia.

Stabilitas harga atau price stabilization yaitu tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama periode tertentu. Stabilitas harga dipengaruhi oleh harga input dan biaya produksi. Harga input terdiri dari tenaga kerja, peralatan, dan pupuk. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Queen Haq, 2017). Stabilitas harga beras Soa masih dikatakan tidak stabil dimana harga beras Soa yang terjadi di Kecamatan Soa masih berubah-ubah.

Kecamatan Soa merupakan daerah penghasil beras (lumbung beras) terbesar untuk Kabupaten Ngada. Hampir di setiap desa di Kecamatan Soa memiliki area ladang atau persawaahan yang menghasilkan produksi hasil panen padi yang cukup merata dengan berbagai jenis beras yaitu IR 64, bramo, Ciherang, dan nona bali. Potensi daerah yang dimiliki di antaranya bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata, Kecamatan Soa juga termasuk wilayah yang subur dan di kelilingi rangkaian pegunungan tinggi dan perbukitan.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu aspek yang terpenting dalam sebuah perdagangan adalah harga yang merupakan insentif yang diterima oleh pelaku perdagangan (termasuk petani) dalam melaksanakan aktifitas ekonominya. Harga mempunyai peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Peranan alokasi dari harga adalah membantu para konsumen atau pelanggan untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan kekuatan daya belinya. Jika terjadi pergerakan harga yang semakin lama semakin meningkat akibat ketidakseimbangan permintaan dan penawaran maka masyarakat kelas menengah kebawah menjadi pihak yang paling terkena dampak kenaikan harga tersebut. Harga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dari sebuah barang dagang yang harus tetap dijaga perkembangannya agar tidak merugikan salah satu pihak. Salah satu cara untuk meningkatkan guna menjaga ketersediaan beras adalah dengan tetap menanam padi dan meningkatkan hasil produksinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang di landasi teori, andaian, asumsi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan di teliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan

Soa Kabupaten Ngada.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu faktor yang sangat penting karena menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari hasil instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dianggap lebih akurat dengan data yang lengkap. Data primer di peroleh secara langsung dari hasil survey, yaitu data yang didapatkan dari dokumentasi dan penyebaran kuisioner yang berkaitan dengan stabilitas harga beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak di peroleh secara langsung dari obyek penelitian tetapi dimiliki oleh sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2019). Data sekunder ini diperoleh dari website google scholar, Badan Pusat Statistik ataupun jurnal-jurnal dengan judul yang memiliki kesamaan variabel.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti berikut ini:

1). Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila responden berjumlah cukup besar. Kuesioner dapat berupa pernyataan- pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab menggunakan skala likert.

2). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik non interaksi

yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan stabilitas harga beras soa. Alat yang digunakan dalam pengambilan dokumentasi ini berupa handphone.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis (uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 :84).

a. Hipotesis 1

Nilai t hitung > t tabel ($17,071 > 1,661$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa produksi beras berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga beras.

b. Hipotesis 2

Nilai thitung > t tabel ($3,493 > 1,661$) dan tingkat signifikansi ($0,001 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa permintaan beras dari luar daerah berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga.

c. Hipotesis 3

Nilai t hitung < t tabel ($-11,323 < 1,661$) dan tingkat signifikansi $0,000$

< $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan beras bulog tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga beras.

Nilai F-hitung = $11,324$ sedangkan Ftabel = $154,476$ dengan df pembilang = 3 , df penyebut = 94 ($98-3-1$) sehingga Fhitung > Ftabel ($11,324 < 154,476$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel produksi beras, permintaan beras dari luar daerah dan ketersediaan beras bulog secara simultan atau bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel stabilitas harga beras.

Besarnya R Square dianalisis menggunakan SPSS versi 24 dan hasilnya sebesar $0,831$ atau $83,1\%$ dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan variabel produksi beras, permintaan beras dari luar daerah dan ketersediaan beras bulog sebesar $83,1\%$. Sedangkan sisanya $16,9\%$ adalah dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh stabilitas harga beras Soa diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel produksi beras menunjukkan secara parsial atau individual berpengaruh dan signifikan terhadap stabilitas harga beras Soa.
2. Permintaan beras dari luar memiliki arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel permintaan beras dari luar secara parsial atau individual berpengaruh dan signifikan terhadap stabilitas harga beras di Soa.
3. Variabel ketersediaan beras bulog memiliki arah yang negative terhadap stabilitas harga beras di Soa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan beras bulog secara parsial atau individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap stabilitas harga beras di Soa.
4. Kontribusi variabel produksi beras, permintaan beras dari luar, dan ketersediaan beras bulog adalah sebesar $83,1$ persen sedangkan sisanya $16,9$ persen disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Publik, J. A., Studi, P., & Administrasi, I. (2018). EVALUASI PROGRAM BERAS MISKIN DAERAH (RASKINDA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN.
- Cristanti, V. (2018). Pengaruh Variabel, Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Harga Di Bawah Inflation Targeting Frame Work Di Indonesia Pada 2005.Q3-2016.Q4. Universitas Jember, September 2019, 2019–2022.
- Fransiska Vania Sudjatmika. (2017). Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Tokopedia.Com. Ekonomi Bisnis, 17(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/86/49>
- Juniasih, T. R. I. E. V. A., Sos, S., & Ap, M. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Lurah Dalam Penyaluran Raskin (Beras Miskin) Di Kelurahan Kayu Ombun Kecamatan Padangsidempuan Utara Tri Eva Juniasih, S.Sos, M.AP). Jurnal LPPM UGN, 7(4), 39–46.
- M, A. J., Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Gajah Putih Journal of Economics Review, 3(2), 76–88. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v3i2.187>
- Partini, Tarumun, S., & Tety, E. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN DAN PERMINTAAN BERAS DI PROVINSI RIAU Partini, Suardi Tarumun, Ermi Tety Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekbis Jurnal, 5(3), 170–178.